

Hygge : Rahasia Hidup Bahagia Orang Denmark

Frendi Krisman Gulo

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding author: frendy15gulo@gmail.com

Abstrak - Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui telaah singkat dari channel Youtube M Channel yang berjudul “Hygge : Rahasia Hidup Bahagia Orang Denmark”. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber data yang penulis peroleh melalui menyimak. Hasil telaah singkat dari proses menyimak channel Youtube ini adalah Hygee mencerminkan nilai-nilai masyarakat Denmark seperti kesetaraan dan kesejahteraan semua orang. Sikap tersebut akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan kita. Kajian ini juga menarasikan solusi terhadap gaya hidup bahagia orang Denmark.

Kata kunci: Hygge , Gaya hidup Hygee, Kesetaraan, Kesejahteraan.

Abstract - The purpose of this study is to find out a brief study of the thoughts from the Youtube channel M Channel entitled "Hygge: The Secret of a Happy Life of Danish People". In this study, researchers used a qualitative approach with the note-taking method because of the source of data obtained by the author through listening. The result of a brief review of the listening process of this Youtube channel is that Hygee reflects the values of Danish society, such as equality and the well-being of all people. This attitude will have a good impact on our lives. It also narrates solutions to the happy style of the Danes.

Keywords: Hygge, Hygee lifestyle, Equality, Prosperity.

PENDAHULUAN

Dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, dikenal empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis (Claudiawan & Asbari, 2023; Daeli & Asbari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat (Ardelia & Asbari, 2023; Asbari, Novitasari, et al., 2020b, 2021; Asbari, Purba, et al., 2021; Daeli & Asbari, 2022; Fayzhall et al., 2020; Kamar et al., 2020; Novitasari, Hutagalung, et al., 2021; Novitasari, Kumoro, et al., 2021; Nuryanti et al., 2022; Ramadhan et al., 2023; Rosita et al., 2023; Suroso et al., 2021; Zaman et al., 2020).

Hal ini dapat dilihat dari peranan keterampilan menyimak terhadap keterampilan berbahasa. Sriyono (2009) mengatakan peranan menyimak sebagai berikut : (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, karena apa yang akan kita ucapkan dalam berbicara merupakan hasil simakan dari pembicaraan orang lain; (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis. Ini berarti bahwa informasi yang kita peroleh dari menyimak sebagai bekal kita untuk bisa memahami apa yang dituliskan orang lain lewat

tulisan. Informasi yang kita peroleh dari menyimak juga sebagai bekal kita dalam melakukan kegiatan menulis, karena apa yang kita tulis itu bisa bersumber dari informasi yang telah kita simak; (3) penguasaan kosakata pada saat menyimak akan membantu kelancaran membaca dan menulis (Asbari, Novitasari, et al., 2020a; Asbari, Pramono, et al., 2020; Pendidikan Transformatif et al., 2023).

Proporsi kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran bahasa lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Seorang ahli Amerika Serikat, Birt (Haryadi, 1997:17) telah melakukan penelitian tentang kegiatan menyimak mahasiswa Stephen College Girls. Hasil yang diperoleh adalah 42% untuk kegiatan menyimak, 25% kegiatan berbicara, 15% kegiatan membaca, dan 18% untuk kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa dalam berbagai kegiatan pada umumnya hanya sebagian kecil orang yang dapat menggunakan kesempatan untuk berperan sebagai pembicara, dan jauh lebih besar yang menjadi penyimak.

Kesejahteraan dan Kebahagiaan bergantung pada waktu-waktu berkualitas bersama teman dan keluarga. Dunia Modern saat ini tidak selalu menyediakan waktu untuk ini, tetapi cara Denmark menjaminkannya dengan menerapkan *hygge* dalam kehidupan sehari-hari. Kata *Hygge* sudah ada sejak abad ke-19 dan berasal dari kata *hyggja* dalam bahasa Jerman yang artinya “berpikir” atau “merasa puas”. Ini adalah sebuah sifat baik, titik kebanggaan, dan suasana hati atau keadaan dalam pikiran. Karena orang Denmark melihat *hygge* sebagai gaya hidup, mereka mencoba untuk membuat waktu santai bersama dengan teman dan keluarga benar-benar terwujud.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Menurut Sanjaya (2015, Hal. 47) Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video dari channel Youtube 1 Hari Sukses tentang “*Hygge* : Rahasia Hidup Bahagia Orang Denmark”. Subjek dalam penelitian adalah Meik Wiking seorang penulis *The Little Book of Hygge*. Sedangkan objek penelitiannya adalah Negara Denmark. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu human interest, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hygge sendiri tidak berasal dari bahasa Denmark melainkan berasal dari bahasa Norwegia kuno yang berarti kesejahteraan. *Hygge* sendiri pertama kali muncul dalam tulisan Denmark sekitar akhir abad ke 18 dan Denmark telah melakukan budaya tersebut sejak saat itu. *Hygge* juga menjadi fenomenal di berbagai belahan dunia. Buku-buku tentang *hygge* juga kebanyakan dibaca oleh orang asing. Berbagai macam peralatan dan merchandise juga diproduksi dengan pernik-pernik *hygge*. Barang yang banyak diproduksi dengan budaya *hygge* adalah selimut yang dapat dipeluk serta lilin yang menenangkan. Ada juga pakaian *hygge* seperti sweater yang lembut.

Iklim yang dingin mendorong orang Denmark untuk menghabiskan waktu bersama di dalam ruangan. Musim dingin adalah waktu utama untuk *hygge*. *Hygge* juga mencerminkan nilai-nilai masyarakat di Denmark seperti kesetaraan dan kesejahteraan semua orang. Sangat jarang argument terjadi dalam momen *hygge* karena tidak ada yang ingin merusak suasana positif.

Hygge merupakan sikap hidup yang membantu Denmark bersaing dengan Swiss dan Islandia untuk menjadi negara paling bahagia di dunia. *Hygge* memengaruhi banyak hal, *hygge* tidak harus menjadi hal yang hanya berlaku di musim dingin, tetapi segala kondisi sepanjang tahun. *Hygge*

diterapkan gaya hidup saat ini dengan memanfaatkan interior, hiburan, makanan, dan mode ke dalam satu gaya hidup yang kohesif. Kunci gaya hidup *hygge* adalah kebersamaan, kehadiran, kesenangan, relaksasi, dan kenyamanan. Pada dasarnya *hygge* adalah seperti pelukan, hanya tanpa sentuhan fisik. Terdapat beberapa cara menciptakan gaya hidup *hygge* dalam kehidupan sehari-hari

- 1). Ciptakan suasana yang nyaman, masyarakat Denmark sangat mementingkan dengan desain interior karena rumah adalah tempat gaya hidup *hygge* bisa diterapkan, hal yang harus dimiliki oleh sebuah rumah adalah "*hygge*krog," atau sudut nyaman di mana seseorang bisa menikmati kopi sambil membaca koran.
- 2). Miliki perangkat alat dan bahan untuk memanjakan diri, Wiking merekomendasikan untuk setiap orang yang menjalankan gaya hidup *hygge* memiliki perangkat alat memanjakan diri tradisional seperti lilin beraroma cokelat, teh herbal, masker atau lulur tradisional, selimut yang lembut, kaus kaki yang hangat, buku harian atau album foto untuk menyimpan foto-foto kenangan yang bisa dilihat lagi.
- 3). Belajar kerajinan tangan, merajut adalah bagian dari gaya hidup *hygge*, karena merajut memiliki ritme yang lambat, stabil dan menenangkan bagi banyak orang. Secara umum, hampir semua kerajinan tangan adalah *hygge* yang mempunyai kesempatan untuk memperlambat waktu, bersantai sambil menciptakan karya buatan tangan sendiri.
- 4). Makan dengan menerapkan gaya hidup *hygge*, gaya hidup *hygge* menyarankan untuk memasak sendiri lalu mengundang orang lain mencicipi masakan, dan juga lebih baik memasak dilakukan bersama. "Ketika semua orang berkumpul dan memasak bersama-sama maka tercipta *hygge* yang maksimal, santai dan informal.
- 5). Memulai tradisi baru dengan orang yang dicintai adalah faktor penting dalam konsep *hygge*. Memfasilitasi lebih banyak waktu dengan teman-teman dan keluarga, membuat tradisi baru yang melibatkan kegiatan *hygge* (mendorong semua orang terhubung dan merasa nyaman). Misalnya, bermain kartu pada hari libur, menyewa kabin, berkemah dan lain sebagainya.
- 6). Bersyukur, *Hygge* dan bersyukur berkaitan erat. Filosofi *hygge* mendorong orang bersyukur untuk hal-hal kecil, seperti naik sepeda di hari yang indah, minum secangkir cokelat panas, atau menonton film favorit. *Hygge* juga adalah tentang mampu menikmati kesenangan yang sederhana.

Dalam bukunya yang berjudul *Book of Hygge: Danish Secrets to Happy Living*, Wiking menguraikan cara-cara praktis untuk menciptakan *hygge* dalam kehidupan Anda. Kuncinya adalah kebersamaan, kehadiran, kesenangan, relaksasi, dan kenyamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada channel youtube 1 Hari Sukses, *Hygge* : (Rahasia Hidup Bahagia orang denmark) *Hygge* memengaruhi banyak hal, *hygge* tidak harus menjadi hal yang hanya berlaku di musim dingin, tetapi segala kondisi sepanjang tahun. Kunci gaya hidup *hygge* adalah kebersamaan, kehadiran, kesenangan, relaksasi, dan kenyamanan. Pada dasarnya *hygge* adalah seperti pelukan, hanya tanpa sentuhan fisik. Maka tidak sulit melakoni cara hidup masyarakat Denmark yang satu ini.

Ada beberapa hal gaya hidup *Hygge* yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti Ciptakan suasana yang nyaman, Miliki perangkat alat dan bahan untuk memanjakan diri, Belajar kerajinan tangan, Makan dengan menerapkan gaya hidup *hygge*, Memulai tradisi baru dengan orang yang dicintai, dan bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Hari Sukses. (21 November 2022). *Hygee* : Rahasia Hidup Bahagia Orang Denmark [Video]. YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=xUqrQWB_VVw&feature=youtu.be (Diakses: 19 April 2023).
- Ardelia, M. A., & Asbari, M. (2023). Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahrudin Faiz. Jurnal

- Pendidikan Transformatif, 2(1), 62–67.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Asbari, M., Novitasari, D., Purwanto, A., Fahmi, K., & Setiawan, T. (2021). Self-leadership to Innovation: The Role of Knowledge Sharing. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(05), 21–36. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/68>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020a). Analisis Readiness for Change Terhadap Kinerja: Perspektif Karyawan Kontrak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 1–16. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.153>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020b). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Sihite, O. B., Liem, J., Imelda, D., Alamsyah, V. U., Imelda, D., Setiawan, S. T., & Purwanto, A. (2020). Bekerja Sambil Kuliah dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi pada karyawan Etnis Jawa di Kota Seribu Industri Tangerang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 253–263. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143 - 154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Jurnal Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- BENJAMIN FRANKLIN EFFECT [Video]. YouTube, <https://youtu.be/oZcEjAE7J5w> (Diakses: Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37– 41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>

- Detikedu. (2021, Desember 8). "Mengenal Budaya Hygge, Gaya Hidup Bahagia ala Orang Denmark" Si Kutu Buku. (07 April 2021). Benjamin Franklin | Jadilah Cahaya Dalam Kegelapan [Video].
- Fayzhall, M., Asbari, M., Purwanto, A., Sestri Goestjahjanti, F., Yuwono, T., Rasyi Radita, F., Yulia, Y., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Transformational versus Transactional Leadership: Manakah yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru? *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 256–275. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/463>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik.
- Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Ma'mun Murod. (2023). Kajian Integritas Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah Dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra)*, 1(02), 271-283. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/139/52>
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Kamar, K., Novitasari, D., Asbari, M., Winanti, W., & Goestjahjanti, F. S. (2020). Enhancing Employee Performance During the Covid-19 Pandemic: the Role of Readiness for Change Mentality. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 154–166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.25279>
- Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: "Biar Kamu Tidak Gampang*
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Silitonga, N., Johan, M., & Asbari, M. (2021). Membangun Perencanaan dan Kinerja Tim: Analisis Pengaruh Efikasi Kolektif dan Iklim Kecerdasan Emosional. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 191–205. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5116>
- Novitasari, D., Kumoro, D. F. C., Purno, M., Pramono, T., & Asbari, M. (2021). Pegawai Wanita dalam Pusaran Kepemimpinan, Stres dan Turnover Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4637–4650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1531>
- Nuryanti, Y., Asbari, M., Nadeak, M., Jainuri, J., & Amri, L. H. A. (2022). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Information System Success Model: Analisis Praktik e-Learning di Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3691–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2791>
- Pendidikan Transformatif, J., Abidah Ardelia, M., & Asbari, M. (2023). Filosofi penyakit hati: Perspektif filosofis fahruddin faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 62–67. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/69>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahruddin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 79–83.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., Susilahati, Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.
- Suroso, S., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Chidir, G., & Asbari, M. (2021). Managing MSME Innovation Performance: Analysis of Knowledge-Oriented Leadership and Knowledge Management Capability. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4541–4555. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1506>
- Tia Artika Mul'aini, Masduki Asbari. (2023). Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang. *Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra)*, 1(02), 11-14.
- Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter YouTube, <https://youtu.be/SF9Dweu6-9o> (Diakses: 02 April 2023).
- Zaman, M. N., Novitasari, D., Goestjahjanti, F. S., Fahlevi, M., Nadeak, M., Fahmi, K., Setiawan, T., & Asbari, M. (2020). Effect of Readiness to Change and Effectiveness of Transformational Leadership on Workers' Performance during Covid-19 Pandemic. *Solid State Technology*, 63(1s), 185–200. <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/708>